

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR**

*(Scientific Approach to Improve Thematic Learning Outcome and Critical Thinking
Ability of Grade V Student of SDN Blok I Cilegon)*

Sumamah
SDN Blok I Kota Cilegon
Jalan Sukabumi Kavling Blok I Kecamatan Cilegon
sumamah.lg@gmail.com
Sholeh Hidayat, Suparno
Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The aim of this research to: (1) improve the result of thematic lesson, (2) improve critical thinking skill at the health food theme the material of digestion organ's animal and human, (3) the are the positive response from students in the lesson after using scientific method. The subjects of the research includes researchers and scientific approach implementation in order to improve thematic learning outcome and critical thinking of students as the benchmark of successfulness of class performance research, whereas the objects of the research are thirty six grade V student of SDN Blok I Cilegon. Type of research is an action research study (Classroom Action Research). The result of the research is point out that: (1) approaching of scientific can improve the result of learning thematic health food theme for class V SDN Blok I Cilegon was exceeding of KKM, (2) Approaching of scientific can improve the critical thinking students in the theme of health food class V SDN Blok I Cilegon, (3) the presence of good students responded after using scientific approach comparison before using scientific approach in the theme of health food class V SDN Blok I Cilegon. The outcome of the research shows that scientific approach could improve the outcome of thematic learning of healthy food and critical thinking of grade V of SDN Blok I Cilegon.

Keywords: scientific approach, improve thematic learning outcome, critical thinking

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) meningkatkan hasil pembelajaran tematik; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tema makanan sehat materi organ pencernaan hewan dan manusia; (3) adanya respon siswa yang positif dalam pembelajaran setelah menggunakan pendekatan saintifik. Subyek penelitian terdiri dari peneliti dan penerapan pendekatan saintifik dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik dan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas, sementara obyeknya adalah siswa kelas V A SDN Blok I Kota Cilegon berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon sudah melampaui KKM 75; (2) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon dengan kategori baik; (3) Adanya respon siswa yang baik setelah menggunakan pendekatan saintifik dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan saintifik pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon.

Kata kunci : *pendekatan saintifik, tematik, keterampilan berpikir kritis.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya diberdayakan, khususnya di SDN Blok I. Keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Blok I pada tema makanan sehat masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik pada materi makanan sehat di kelas V SDN Blok I Kota Cilegon, hanya 16 orang yang mencapai KKM sementara 20 orang hanya mencapai nilai 50 – 70 dari nilai KKM 75. Hal ini dikarenakan kurang bermaknanya pembelajaran, media, sumber belajar, dan materi yang harus dikuasai siswa.

Guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan saja sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran mereka lebih menjadi pendengar dari pada menemukan pengalamannya sendiri. sehingga hasil belajar tentang tema makanan sehat rendah dan keterampilan berpikir kritis siswa kurang berkembang.

Pembelajaran merupakan suatu pengalaman melihat, mengamati, mengalami, dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, pendengar daripada pengalamannya sendiri. Pembelajaran merupakan suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami, dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, dan dorongan motivasi dari pendidik, maka peran guru dengan merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan efektif secara otentik.

Berkaitan dengan berpikir kritis tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan

pengetahuan. Berpikir kritis dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna, berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensial yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal (Susanto, 2016: 121).

Pendekatan saintifik mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran (Rusman, 2015: 232)

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon ?
- b. Apakah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon ?
- c. Bagaimanakah respon siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon ?

3. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tema makanan sehat siswa kelas V SDN Blok I Kota Cilegon.
- b. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema makanan sehat siswa kelas V SDN Blok I Kota Cilegon.
- c. Respon siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema makanan sehat siswa kelas V SDN Blok I Kota Cilegon.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Pendekatan Saintifik

Menurut Rusman (2015: 232) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Kemendikbud, (2016: 21) pendekatan pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/mencoba, menganalisis data dan menarik kesimpulan (mengasosiasi) dan mengomunikasikan konsep, prinsip atau teori yang ditemukan. Inti dari pembelajaran saintifik adalah aktivitas observasi (pengamatan).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Menurut John Dewey dalam Sihotang (2012: 3) berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.

Menurut Susanto (2016: 121) berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Sedangkan Glaser (Fisher, 2009: 3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman

seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Menurut Richard W. Paul dalam Sihotang (2012: 5) berpikir kritis adalah proses disiplin secara intelektual di mana seseorang secara aktif dan terampil memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau yang dia ambil dari pengalaman, dari pengamatan (observasi), refleksi yang dilakukannya, dari penalaran, atau dari komunikasi yang dilakukan.

Menurut Johnson (2014: 185) berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian berpikir kritis dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai bagian dari keterampilan abad 21 yang dituntut dari pelaksanaan kurikulum 2013 agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan teliti dan intelektual.

3. Hasil Pembelajaran Tematik

Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2009: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (2010: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya

yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari seluruh tahapan kegiatan belajar mengajar yang dilalui siswa dalam pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2014: 95).

Menurut Rusman (2015: 139) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Blok I Kecamatan Cilegon Kota Cilegon. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan Oktober sampai dengan Nofember 2017.

2. Subjek Penelitian Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDN Blok 1 Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian tesis berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi

Menurut Bell, 1993 dalam Majid (2015: 118) bahwa pembelajaran tematik berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme. Salah satu pandangan tentang proses konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa proses belajar (perolehan pengetahuan) yang diawali dengan terjadinya konflik kognitif hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self regulation*). Pada akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983 dalam Abdul Majid, 2014: 80).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang temanya berkaitan untuk memudahkan penyampaian pesan materi terhadap peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang).

c. Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

- 1) Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 2) Tabulasi, menghitung rata-rata, serta persentase.
- 3) Analisis dan interpretasi data.
- 4) Data dari hasil observasi keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yang mana peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode dokumentasi pada saat wawancara dilakukan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Siklus I

Keaktifan belajar siswa berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga pengumpulan datanya juga berbeda. Keaktifan belajar siswa dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan keterampilan berpikir sulit diamati secara langsung, namun menggunakan angket atau kuesioner. Dari 36 siswa diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 56,5 dengan kategori cukup. Dari 10 pernyataan, ada dua indikator yang belum baik yaitu senang mengajukan banyak pertanyaan dan siswa takut menerima tugas yang sulit. Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Johnson, 2014: 185).

Siklus II

Pencapaian keterampilan berpikir kritis pada siklus II sebesar 60,33 lebih besar dari siklus I sebesar 56,5. Perbaikan/peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tampilan peneliti (*performance*) dan sikap siswa semakin berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ini banyak dipengaruhi oleh sikap berani siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun individu, serta individu dengan individu semakin aktif melakukan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema makanan sehat materi organ pencernaan manusia di bawah bimbingan peneliti.

Siklus III

Keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi juga oleh salah satu prinsip dalam pembelajaran. Susanto (2016: 87) prinsip menemukan merupakan kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses pembelajaran yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.

Pendapat tersebut dalam penelitian ini membuahkan hasil yang sangat positif dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 65,05 kategori baik, artinya, mulai siklus I, II, dan III meningkat secara teratur.

Hasil Penelitian

Siklus I

Keadaan awal hasil belajar siswa kelas V SDN Blok I sangat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 52,22 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 16,66. Keadaan ini sangat ironis bila dikaitkan dengan pendapat Anitah (2009: 27) bahwa dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu (1) faktor dari dalam diri siswa, diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa dan (2) faktor dari luar diri siswa yang diantaranya lingkungan fisik dan nonfisik, iklim belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, serta lingkungan sekolah termasuk kualitas proses pembelajaran yang didalamnya meliputi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan materi pembelajaran.

Dengan memperhatikan kondisi awal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dilakukan suatu pendekatan pembelajaran saintifik pada tema makanan sehat materi organ pencernaan, sehingga diperoleh ketuntasan belajar yang kurang maksimal, hanya mencapai rata-rata 70,83 belum memenuhi KKM = 75. Hal ini dimungkinkan karena kurang maksimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran.

Siklus II

Bila faktor yang mempengaruhi hasil belajar diperbaiki dengan disertai kualitas praktik pembelajaran, maka hasil belajar pun akan meningkat. Hasil belajar siklus II mencapai nilai rata-rata 81,66 meningkat dari hasil belajar siklus I sebesar 70,83. Secara kualitatif, ketiga aspek hasil pencapaian masing-masing belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80 %.

Siklus III

Hasil belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik pada penilaian hasil belajar memperoleh hasil nilai rata-rata setiap submateri ajar siklus I = 70,83, siklus II = 81,66, dan siklus III = 85,55, sudah di atas KKM = 75. Artinya, penelitian pembelajaran tema makanan sehat materi organ pencernaan hewan dan manusia berhasil, setiap indikator maupun KD dapat dinyatakan melebihi KKM = 75 dan indikator keberhasilan penelitian minimal 80%.

Respon Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Siklus I

- a. Respon siswa sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil angket respon siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik perolehan 69,4% (25 siswa) dengan kategori respon kurang baik, hasil tersebut banyak dipengaruhi oleh kurang memahami tentang pembelajaran tematik dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- b. Respon siswa sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan angket pada pembelajaran tematik tema makanan sehat materi organ pencernaan hewan. Hasil angket respon siswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 71,3. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain:
 - 1) Sebagian siswa belum mengenal pembelajaran tematik.
 - 2) Pendekatan saintifik belum dimaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.
 - 3) Sebagian siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok.

Siklus II

- a. Respon siswa sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dijadikan pada siklus II sudah mulai ada perubahan sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Hasil angket respon siswa sebelum

menggunakan pendekatan saintifik pada siklus II mengalami kenaikan (52,8 %) dengan kategori respon siswa baik, hasil tersebut dipengaruhi oleh siswa mulai memahami tentang pembelajaran tematik dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

- b. Respon siswa sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan angket pada pembelajaran tematik tema makanan sehat materi organ pencernaan manusia. Hasil angket respon siswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik pada siklus II hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 78,3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Sebagian siswa sudah mulai mengenal pembelajaran tematik.
 - 2) Pendekatan saintifik sudah dipahami penggunaannya dalam proses pembelajaran tematik.
 - 3) Sebagian siswa sudah mulai terbiasa bekerja dalam kelompok.

Siklus III

- a. Respon siswa sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dijadikan pada siklus III semakin meningkat. Hasil angket respon siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik pada siklus III mengalami perbaikan (58,3 %) dengan kategori respon siswa sangat baik, hasil tersebut dipengaruhi oleh siswa terbiasa memahami tentang pembelajaran tematik dan langkah-langkah pendekatan saintifik.
- b. Respon siswa sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan angket pada pembelajaran tematik tema makanan sehat materi cara memelihara organ pencernaan manusia. Hasil angket respon siswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik pada siklus III sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 84,7. Peningkatan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Semua siswa sudah memahami pembelajaran tematik.
 - 2) Pendekatan saintifik sudah terbiasa digunakan dalam proses pembelajaran tematik.
 - 3) Sebagian besar siswa sudah terbiasa bekerja dalam kelompok.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon dengan kategori baik.
2. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon sudah melampaui KKM 75.
3. Adanya respon siswa yang baik setelah menggunakan pendekatan saintifik dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan saintifik pada tema makanan sehat kelas V SDN Blok I Kota Cilegon.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dengan menggunakan

pendekatan saintifik, semoga rekan-rekan guru dapat mengujicobakan pendekatan saintifik ini untuk pembelajaran yang lainnya.

2. Hasil pembelajaran tematik meningkat dengan menerapkan pendekatan saintifik, hendaknya rekan-rekan dapat mempergunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
3. Adanya respon yang lebih baik dari siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan pendekatan saintifik hendaknya dijadikan referensi untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar tujuan yang direncanakan tercapai secara maksimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. W. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Johnson, E. 2014. *CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Bandung : Kaifa.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Pendas.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.

- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sihotang, K. dkk. 2012. *Critical Thinking Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.